



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BIDANG EJAAN DAN SINTAKSIS DALAM KARANGAN BERBAHASA INDONESIA

Yatni Febrianti*¹, D. Cristiana Victoria², Imam Jahrudin Priyanto³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Langlangbuana

e-mail: *¹milliputri@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Ejaan dan Sintaksis dalam Karangan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI SD Ashfiya". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada bidang ejaan dan sintaksis dalam karangan berbahasa Indonesia murid kelas VI SD Ashfiya Bandung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan yang meliputi: kesalahan pemakaian huruf kapital, penulisan kata depan, dan pemakaian tanda baca. Sementara, kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis meliputi: kesalahan frasa dan struktur kalimat. Teori yang mendasari penelitian adalah teori Tarigan (1997) dan Setiyawati (2010). Data penelitian berjumlah 18 karangan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan adalah membaca dan mencatat. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif menggunakan metode agih dengan teknik baca markah. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada bidang ejaan dan sintaksis dalam karangan berbahasa Indonesia murid kelas VI SD Ashfiya meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 67 kasus, penggunaan kata depan sebanyak 15 kasus, dan pemakaian tanda baca sebanyak 98 kasus. Kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis ditemukan sebanyak 85 kasus, yang meliputi kesalahan frasa sebanyak 37 kasus dan kesalahan struktur kalimat sebanyak 48 kasus.

Kata Kunci: ejaan, kesalahan berbahasa, sintaksis

Abstract. This research is entitled "Analysis of Language Mistakes in Spelling and Syntax Field in Indonesian Language Essays of Grade VI at SD Ashfiya Bandung". The purpose of this research is to describe the type of language mistakes in spelling and syntax fields in Indonesian language essays of grade VI SD Ashfiya Bandung. The problems in this research are the types of language mistakes in spelling field such as: mistakes of capital letter usage, preposition writing, and the use of punctuation. Meanwhile, language mistakes in the field of syntax, such as: phrase and sentence structure. The theories used in this research are the theory of Tarigan (1997) and Setiyawati (2010). The data of this study are 18 essays. The method used in this research is a qualitative descriptive method. To determine and classify spelling and syntax mistakes were used the techniques of reading and recording. The obtained data are analyzed by descriptive qualitative method using the agih method with marking reading techniques. The instrument of this research is the researcher himself (human instrument). The results of this research indicate that language mistakes in spelling and syntax fields in Indonesian language essays of grade VI SD Ashfiya are capital usage mistakes in 67 cases, use of prepositions in 15 cases, and the use of punctuation in 98 cases. The language mistakes in the syntactic field are found in 85 cases, which included phrase mistakes in 37 cases and sentence structure mistakes in 48 cases.

Keywords: language mistake, spelling, syntax

Koresponding: *Yatni Febrianti | milliputri@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dapat berkomunikasi dengan siapa saja menggunakan bahasa baik secara langsung maupun tidak

langsung, baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam perkembangan sosial, kognitif dan psikomotorik anak dan merupakan penunjang keberhasilan

dalam mempelajari semua bidang studi. Untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar diperlukan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada murid pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi (PT).

Salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai fungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi adalah menulis. Apabila murid mampu membuat kalimat yang dirangkai menjadi paragraf, maka murid dianggap telah mampu menyusun karangan dengan baik.

Di dalam pembelajaran menulis atau mengarang murid diperkenalkan dengan jenis tulisan. Hal itu bertujuan agar murid dapat menuangkan ide atau gagasan sesuai dengan tujuan tulisan. Adapun jenis karangan tersebut dibedakan atas karangan deskripsi, eksposisi, persuasi, argumentasi, dan narasi.

Salah satu jenis karangan yang dapat dibuat oleh murid kelas tinggi adalah narasi. Narasi menurut Keraf (2010) adalah suatu bentuk wacana tujuannya adalah perilaku yang dijalin dan dirangkai menjadi suatu peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu.

Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang tepat untuk dipelajari bagi murid kelas IV, V dan VI, mengingat unsur-unsur narasi yang mencakup unsur kronologis di dalamnya, sehingga murid dapat membuat karangan sesuai urutan kejadian yang diketahuinya. Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama untuk kegiatan menulis.

Kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan berbahasa. Keduanya memang merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang. Kesalahan berbahasa terjadi secara

terstruktur kerana belum dikuasainya tatanan bahasa yang bersangkutan. Menurut Tarigan & Tarigan (2011), kekeliruan berbahasa tidak terjadi secara terstruktur, melainkan terjadi karena belum dipahaminya aturan berbahasa, sebaliknya karena kegagalan merealisasikan aturan berbahasa yang sebenarnya sudah dikuasai.

Terjadinya kesalahan berbahasa di kalangan murid yang sedang belajar bahasa terutama ketika belajar bahasa kedua, merupakan fenomena yang mendorong para ahli pengajaran bahasa untuk mempelajari kesalahan berbahasa. Dari studi tentang kesalahan berbahasa itu dapat diketahui bahwa proses terjadinya kesalahan berbahasa berhubungan erat dengan proses belajar bahasa. Kesalahan berbahasa merupakan tanda yang ada di dalam proses belajar bahasa. Oleh karena itu, untuk memahami proses terjadinya kesalahan berbahasa, khususnya di kalangan murid yang sedang belajar bahasa, diperlukan penafsiran tentang konsep-konsep belajar bahasa.

Penguasaan bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua diperoleh melalui proses belajar. Beberapa ahli pengajaran bahasa membedakan antara proses keterampilan bahasa pertama dan proses keterampilan bahasa kedua. Proses penguasaan bahasa pertama dalam hal ini adalah bahasa Ibu (*Mother Tongue*) bersifat ilmiah dan disebut pemerolehan bahasa (*language of acquisition*). Proses penguasaan bahasa pertama ini berlangsung tanpa adanya suatu perencanaan terstruktur. Secara langsung anak-anak memperoleh bahasanya melalui kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Tarigan & Tarigan (2011) menyatakan, setiap anak yang normal secara jasmani, mental dan sosial pasti mengalami proses pemerolehan bahasa pertama. Proses ini berlangsung tanpa disadari oleh anak. Anak juga tidak

menyadari motivasi apa yang mendorongnya berada dalam saat pertama itu.

Selanjutnya, proses penguasaan bahasa kedua terjadi setelah seseorang menguasai bahasa pertama dan disebut belajar bahasa (*language learning*). Proses belajar bahasa kedua pada umumnya berlangsung secara terstruktur di sekolah melalui perencanaan program kegiatan belajar mengajar yang sengaja disusun.

Dari pengamatan penulis, murid kelas VI SD Ashfiya Bandung pada tahun ajaran 2018-2019 belum dapat dikatakan menulis karangan yang baik dan benar. Hal ini disebabkan murid belum memiliki kemampuan berbahasa Indonesia secara maksimal. Analisis kesalahan berbahasa yang diteliti adalah narasi kelas VI SD Ashfiya ditinjau dari kesalahan berbahasa dan titik beratnya pada kesalahan ejaan dan sintaksis.

Adapun kesalahan pemakaian EYD di antaranya: (1) kesalahan penulisan huruf kapital, (2) kesalahan penulisan huruf miring (3) kesalahan penulisan kata depan, (4) kesalahan pemenggalan kata, (5) kesalahan penulisan lambang bilangan, (6) kesalahan penulisan serapan, dan (7) kesalahan pemakaian tanda baca. Kesulitan yang sering dihadapi para murid atau mahasiswa sehubungan dengan pemakaian tanda baca adalah berkenaan dengan pemakaian tanda koma (,), titik dua (:), dan tanda petik ("..."). (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, 2016).

Kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis terbagi menjadi dua, yaitu :

- 1) kesalahan bentuk frasa, di antaranya:
 - (1) adanya pengaruh bahasa daerah,
 - (2) penggunaan preposisi yang tidak tepat,
 - (3) kesalahan susunan kata,
 - (4) penggunaan unsur berlebihan atau mubazir,
 - (5) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan,
 - (6) penjamakan yang ganda,
 - (7) penggunaan bentuk resiprokal yang

tidak tepat, sedangkan kesala (Setyawati, 2010: 76).

- 2) Kesalahan penggunaan struktur kalimat, diantaranya: (1) kalimat tanpa subjek, (2) kalimat tanpa predikat, (3) kalimat tanpa subjek dan predikat, (4) penggandaan subjek, (5) antara predikat dan objek yang tersisipi, (6) kalimat yang tidak logis, (7) kalimat yang ambiguitas, (8) penghilangan konjungsi, (9) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (10) urutan kalimat yang tidak paralel, (11) penggunaan istilah asing, dan (12) penggunaan kata tanya yang tidak perlu. (Setyawati, 2010: 84 – 102).

Melalui penelitian ini diharapkan murid dapat mengetahui cara membuat karangan yang baik dan benar sejak dini. Sedangkan bagi pengajar diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang cara mengarang yang baik dan benar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, fokus penelitiannya adalah narasi kelas VI SD Ashfiya. Oleh karena itu, peneliti fokus untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kesalahan penggunaan ejaan yang menyangkut dengan pemakaian huruf kapital, penulisan kata depan, dan penggunaan tanda baca serta kesalahan sintaksis yang meliputi kesalahan bentuk frasa dan kesalahan penggunaan struktur kalimat.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer karena data didapatkan langsung dari murid. Upaya memperoleh data berupa narasi dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan studi pustaka.

Adapun instrumen yang dipergunakan adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti akan menganalisis kesalahan ejaan dan sintaksis pada narasi. Selanjutnya, prosedur penelitian yang dipergunakan

adalah metode agih dan teknik baca markah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dalam penelitian kesalahan ejaan dan sintaksis ini sebanyak 18 karangan murid. Hasil karangan dianalisis berdasarkan kesalahan ejaan dan sintaksisnya. Hasil identifikasi kesalahan ejaan dan sintaksis yang telah dianalisis, kemudian diolah ke dalam teknik kerja analisis. Data yang diperoleh dengan membaca kalimat dan mencatat kalimat tiap kesalahan ejaan dan sintaksis, kemudian dimasukkan ke dalam kartu data dan dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif.

Penjelasan hasil penelitian kesalahan bidang ejaan dan sintaksis dapat dilihat dalam tabel frekuensi kesalahan ejaan dan sintaksis disertai faktor-faktor penyebabnya berikut ini.

Hasil Penelitian Kesalahan Ejaan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesalahan pada karangan berbahasa Indonesia dalam bidang ejaan sebanyak 180 kasus kesalahan, yang meliputi: (1) Kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 67 kasus, (2) Kesalahan penulisan kata depan sebanyak 15 kasus, dan (3) Kesalahan penulisan tanda baca sebanyak 98 kasus. (Tabel 1).

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Kesalahan Penulisan Ejaan pada Karangan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI SD Ashfiya

Aspek Kesalahan Ejaan	Frekuensi	Persentase
Pemakaian huruf kapital	67	36,22 %
Penulisan kata depan	15	8,33 %
Pemakaian tanda baca	98	54,45 %
Jumlah	180	100 %

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan pemakaian huruf kapital yaitu 36,22 %, kesalahan penulisan kata depan yaitu 8,33 %, dan kesalahan pemakaian tanda baca yaitu 55,45 %. Kesalahan ejaan terbanyak adalah pemakaian tanda baca sebesar 55,45 %, sedangkan kesalahan ejaan paling sedikit sebesar 8,33%. Dari data yang terhimpun kesalahan pemakaian tanda baca merupakan kesalahan dalam bidang ejaan yang terbesar, sedangkan kesalahan penulisan kata depan merupakan kesalahan ejaan yang paling sedikit.

Pembahasan Kesalahan Ejaan

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

a. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada awal kalimat.

(1) *disuatu* Café Jennie melihat Lisa sedang duduk bersama Jungkook. *(2/p1/k2).

Pembetulannya sebagai berikut

(1) Pada kata *disuatu* seharusnya huruf D menggunakan menggunakan huruf kapital karena huruf tersebut berada di awal kalimat sehingga menjadi *Di suatu* kafe, Jennie melihat Lisa sedang duduk bersama Jungkook.

b. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Tengah Kalimat

(1) Komplek Anggrek pun mendapatkan *Apresiasi* sebagai masyarakat sehat. *(6/p4/k2).

Pembetulannya sebagai berikut.

(1) Penggunaan kata *Apresiasi* seharusnya huruf A tidak menggunakan huruf kapital karena huruf tersebut berada di tengah kalimat sehingga menjadi Komplek Anggrek pun mendapatkan *apresiasi* sebagai masyarakat sehat.

c. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Nama Orang

- (1) Orangtuanya selalu ingin membekali makanan tapi *toni* selalu ingin jajan. *(13/p1/k3).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Pada kata *toni* huruf T seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf tersebut menunjukkan nama orang sehingga menjadi Orangtuanya selalu ingin membekali *Toni* makanan, tetapi *Toni* selalu ingin jajan.

d. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Jabatan

- (1) Sejumlah siswa yang disuruh *pak guru* untuk menjaga Laila di uks tampak senang melihat temannya yang sudah tersadar. *(12/p2/k2).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Pada kata *pak guru* huruf P dan G seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf tersebut menunjukkan nama jabatan sehingga menjadi Teman-teman yang diperintahkan oleh *Pak Guru* untuk menjaga Laila di UKS, tampak senang melihat Laila sudah tersadar.

e. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Nama Tempat

- (1) ...warga di *Desa* itu sangat menjaga kebersihan. *(1/p1/k1).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Penggunaan kata *Desa* pada huruf D seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena huruf tersebut menunjukkan nama tempat yang tidak disertai keterangan tempat yang lain sehingga menjadi ... warga di *desa* itu sangat menjaga kebersihan.

f. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Konjungsi

- (1) *Tetapi* Made menanyakan bagaimana cara menjaga masyarakat sehat. *(9/p4/k2).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Penggunaan kata *Tetapi* pada huruf T seharusnya tidak menggunakan huruf capital karena huruf tersebut menunjukkan konjungsi sehingga menjadi ..., *tetapi* Made menanyakan,

“Bagaimana cara menjaga masyarakat sehat?”

g. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Judul Karangan

- (1) Lingkungan yang *bersih* *(4).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Pada kata *bersih* seharusnya huruf B menggunakan huruf kapital karena huruf tersebut menunjukkan judul karangan sehingga menjadi Lingkungan yang *Bersih*.

h. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Hubungan Kekerabatan

- (1) “Oh. Iya *kek* lain kali saya akan buang sampah pada tempatnya. Jawab *koyum*.”*(7/p4/k4).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Pada kata *kek* huruf K seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf tersebut menunjukkan hubungan kekerabatan sehingga menjadi “Oh Iya, *Kek*, lain kali saya akan buang sampah pada tempatnya,” jawab *Koyum*.

i. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Nama Hari

- (1) Sekarang setiap *minggu* desa Suka Murni gotong royong. *(5/p4/k3).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Penggunaan kata *minggu* pada huruf M seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf tersebut menunjukkan penggunaan hari sehingga menjadi Sekarang setiap *Minggu*, Desa Suka Murni gotong royong.

j. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Lembaga

- (1) Dani membuka *lembaga* “*Jagalah lingkungan kita*”. *(4/p3/k2).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Pada kata *lembaga* “*Jagalah lingkungan kita*” seharusnya huruf L, L, dan K menggunakan huruf kapital karena huruf tersebut menunjukkan penggunaan nama lembaga sehingga menjadi Dani membuka *Lembaga* “*Jagalah Lingkungan Kita*.”

Kesalahan Penggunaan Kata Depan

a. Kesalahan Penulisan Kata Depan *di*

(1) Sampah banyak *disungai*, tempat sampah pun rusak², sampah *dijalan*, *dikebun*, dll. *(15/p1/k2).

Pembetulannya sebagai berikut.

(1) Pada kata *disungai*, *dijalan*, dan *dikebun* seharusnya dipisah karena kata tersebut menunjukkan keterangan tempat sehingga menjadi Sampah banyak di buang *ke sungai*, berserakan *di jalan*, *di kebun*, dll karena tempat sampah banyak yang rusak.

b. Kesalahan Penulisan Kata Depan *ke*

(1) Zivara mencari Siska yang tidak tahu ia *kemana*. *(14/p2/k1).

Pembetulannya sebagai berikut.

(1) Pada kata *kemana* seharusnya dipisah karena kata tersebut menunjukkan tempat sehingga menjadi Zivara mencari Siska yang tidak tahu pergi *ke mana*.

Kesalahan Pemakaian Tanda Baca (.)

a. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Titik

(1) Naufal pun pergi, karna ia akan terlambat sekolah *(3/p1/k4).

Pembetulannya sebagai berikut.

(1) Pada akhir kalimat seharusnya diberikan tanda titik karena merupakan kalimat pernyataan sehingga menjadi Naufal pun pergi karena ia akan terlambat ke sekolah.

b. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Koma (,)

(1) Doni merasa tidak enak, sehat dan higienis hidupnya. *(15/p1/k3).

Pembetulannya sebagai berikut.

(1) Pada kata sehat seharusnya menggunakan tanda baca koma (,) karena merupakan suatu perincian dengan demikian, penulisan kalimat yang benar adalah Doni merasa tidak nyaman, sehat, dan higienis lagi hidupnya.

c. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Kutip("...")

(1) Made bertanya mengapa. *(9/P3/K5).

Pembetulannya Sebagai Berikut.

(1) (Pada kata *mengapa* seharusnya menggunakan tanda baca kutip ("...") karena kata tersebut bagian dari petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dengan demikian, penulisan kalimat yang benar adalah Made bertanya, "*Mengapa?*")

d. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Tanya (?)

(1) Lalu Doni bertanya kepada satpam, "ada apa ini." *(8/p2/k2).

Pembetulannya sebagai berikut.

(1) Pada kata *ini* seharusnya diakhiri dengan tanda baca tanya (?) karena merupakan akhir dari kalimat tanya dengan demikian, penulisan kalimat yang benar adalah Lalu Doni bertanya kepada satpam, "Ada apa ini?"

e. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Seru (!)

(1) "lain kali jangan diulangi lagi ya.." Ucap Zavira *(14/p4/k2).

Pembetulannya sebagai berikut.

(1) Pada kata *ya* seharusnya diakhiri dengan tanda baca seru (!) karena kata tersebut merupakan kata seruan dengan demikian, penulisan kalimat yang benar adalah "Lain kali jangan diulangi lagi, ya!" Ucap Zavira.

f. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Hubung (-)

(1) Naufal pun mengasih tau tidak boleh bermain dengan *jentik*² karna akan terjadi DBD (Demam Berdarah) penyakit. *(3/p3/k1)

Pembetulannya sebagai berikut.

Pada kata *jentik*² seharusnya menggunakan tanda baca hubung (-) karena kata tersebut merupakan unsur kata ulang dengan demikian, penulisan kalimat yang benar adalah Naufal pun memberitahu adik kelasnya untuk tidak boleh bermain dengan *jentik-jentik*

karena khawatir akan terjangkit penyakit DBD (demam berdarah).

Hasil Penelitian Kesalahan Sintaksis

Objek kajian penelitian dalam kesalahan sintaksis ini mencakup dua faktor yaitu faktor kesalahan frasa dan kesalahan kalimat. Jumlah keseluruhan kesalahan sintaksis dari murid sebanyak 85 kasus kesalahan yang terdiri dari 37

kasus kesalahan frasa dan 48 kasus kesalahan struktur kalimat. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui proses analisis membaca secara cermat dan berulang-ulang.

Penjelasan persentase kesalahan sintaksis dapat ditemukan dalam tabel frekuensi dan persentase berdasarkan bentuk dan faktor-faktornya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesalahan Sintaksis Berdasarkan Bentuk dan Hal-Hal (Faktor-Faktor) Penyebabnya

No	Kesalahan penggunaan frasa		Kesalahan penggunaan kalimat	
	Faktor penyebab kesalahan frasa	Frekuensi	Faktor penyebab kesalahan kalimat	Frekuensi
1	Pengaruh bahasa daerah	10	Kalimat yang tidak bersubjek	10
2	Penggunaan preposisi yang tidak tepat	10	Kalimat yang tidak berpredikat	6
3	Susunan kata yang tidak tepat	6	Kalimat buntung	13
4	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir	7	Penggandaan subjek	4
5	Penggunaan superlatif yang berlebihan	3	Kalimat yang tidak logis	12
6	Penjamakan ganda	1	Kalimat tanpa konjungsi	1
7	-	-	Penggunaan konjungsi yang berlebihan	1
8	-	-	Penggunaan istilah asing	1
Jml	85	37		48
%		43,52 %		56,48 %

Pada hasil (Tabel 2) menunjukkan kesalahan penggunaan struktur frasa sebanyak 37 kalimat atau 43,52% dalam narasi murid kelas VI SD Ashfiya. Adapun kesalahan penggunaan struktur frasa terdiri dari pengaruh bahasa daerah (10 kalimat), penggunaan preposisi yang tidak tepat (10 kalimat), susunan kata yang tidak tepat (6 kalimat), penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir (7 kalimat), penggunaan superlatif yang berlebihan (3 kalimat), dan penjamakan ganda (1 kalimat).

Dilihat dari hasil penelitian tersebut kesalahan struktur frasa pengaruh bahasa daerah dan penggunaan preposisi yang tidak tepat lebih banyak dibandingkan dengan kesalahan struktur frasa yang lainnya.

Pembahasan Kesalahan Sintaksis

Hasil (Tabel 2) menunjukkan kesalahan struktur kalimat sebanyak 48 kalimat atau 56,48 % dalam narasi murid kelas VI SD Ashfiya. Dalam narasi murid kelas VI SD Ashfiya terdapat beberapa faktor kesalahan struktur kalimat diantaranya kalimat tidak bersubjek (10 kalimat), kalimat tidak berpredikat (6 kalimat), kalimat buntung (13 kalimat), penggandaan subjek (4 kalimat), kalimat yang tidak logis (12 kalimat), kalimat tanpa konjungsi (1 kalimat), penggunaan konjungsi berlebihan (1 kalimat), dan penggunaan istilah asing (1 kalimat).

Dari tabel tersebut faktor kesalahan kalimat buntung dan kalimat yang tidak logis merupakan faktor kesalahan terbanyak dibandingkan dengan faktor-faktor kesalahan lainnya.

Kesalahan Penggunaan Frasa

a. Pengaruh Bahasa Daerah

- (1) "Ibu *gak mau* beli sayur? Itu makanannya banyak lemak loh." Kata Bu Eli. *(1/p2/k4).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) "Ibu, *tidak ingin* membeli sayur? Makanan itu banyak lemaknya, loh." Kata Bu Eli.

b. Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

- (1) Jadi mereka berdua ngomong *ke* ayah dan ibu mereka. *(5/p2/k2).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Jadi mereka berdua berbicara *kepada* ayah dan ibu mereka.

c. Susunan Kata yang Tidak Tepat

- (1) Jadi, penyakit itu adanya *Pada sela-sela* kuku jika tidak mencuci tangan kuman akan tetap di sela-sela kuku. *(13/p3/k1).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Kuman tetap akan ada di sela-sela kuku, jika tidak mencuci tangan.

d. Penggunaan Unsur yang Berlebihan atau Mubazir

- (1) Pada hari selanjutnya ada *yang* orang lain *yang* membuang sampah sembarangan kemudian Jauzi meningkatkan. *(10/p3/k1).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Pada hari selanjutnya, ada orang *yang* membuang sampah sembarangan dan Jauzi mengingatkannya.

e. Penggunaan Superlatif yang Berlebihan

- (1) Sungai tersebut *banyak sekali* sampah yang berserakan. *(4/k1/p2).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Sungai tersebut banyak sampah yang berserakan.

f. Penjamakan Ganda

- (1) *dan* hasilnya menguntungkan sedikit warga yang keracunan berobat lebih murah dan *warga-warga* menjadi sehat. *(16/p4/k1).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Warga yang keracunan berobat lebih murah dan *warga* menjadi sehat.

Pembahasan Kesalahan Struktur Kalimat

a. Kalimat yang Tidak Bersubjek

- (1) Setelah memakan makanan ringan *kemudian* datanglah sahabatnya Ridly untuk menasehati temannya untuk tidak membuang sampah sembarangan. *(10/p1/k2).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Setelah makan, Ridly datang untuk menasihati Jauzi agar tidak membuang sampah sembarangan.

b. Kalimat yang Tidak Berpredikat

- (1) Banyak orang di taman. *(8/p3/k3).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Banyak orang *yang berada* di taman.

c. Kalimat Buntung

- (1) Sungai tersebut banyak sekali sampah yang berserakan. *Ada* sampah rumah tangga dll. *(4/p1/k1-2).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Sungai tersebut banyak sampah yang berserakan, ada sampah rumah tangga, dll.

d. Penggandaan Subjek

- (1) *Sifat* keluarga Pak Bagus sangat bertolak belakang dengan sifat warga di Desa Bumi Subur karena, warga di Desa itu sangat menjaga kebersihan, sedangkan keluarga Pak Bagus sangat tidak peduli dengan lingkungan. *(1/p1/k2).

Pembetulannya sebagai berikut.

- (1) Keluarga Pak Bagus mempunyai sifat yang bertolak belakang dengan warga di Desa Bumi Subur karena warga di desa itu sangat menjaga kebersihan, sedangkan keluarga Pak Bagus sangat tidak peduli dengan lingkungan.

e. Kalimat yang Tidak Logis

- (1) Pandangan matanya pun kian mengabur dan *pikirannya pun berkunang-kunang*. *(12/p1/k2).

Pembetulannya sebagai berikut.

(1) Pandangan matanya semakin kabur dan matanya pun berkunang-kunang.
f. Kalimat tanpa Konjungsi

(1) Setelah itu Rose, Lisa, Jennie, Jisoo, Jungkook, Kai, Jimin, Jin ingin mengadakan gotong royong bersama anggota YG lainnya. *(2/p3/k3).

Pembetulannya sebagai berikut.

(1) Setelah itu Rose, Lisa, Jennie, Jisoo, Jungkook, Kai, Jimin, dan Jin ingin mengadakan gotong royong bersama anggota YG lainnya.

g. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

(1) Toni menjelaskan bahwa kalo kita buang sampah sembarangan lingkungan akan menjadi kotor dan banyak penyakit, dan itu juga mengganggu masyarakat sehat. *(9/p3/k6).

Pembetulannya sebagai berikut.

(1) Toni menjelaskan, "Kalau kita buang sampah sembarangan lingkungan akan menjadi kotor, banyak penyakit, dan mengganggu masyarakat sehat.

h. Penggunaan Istilah Asing

(1) Ia berjalan melalui sungai sambil memakan *snack* yang ia miliki. *(1/p1/k3).

Pembetulannya sebagai berikut.

(1) Ia berjalan menelusuri sungai, sambil memakan camilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam narasi murid kelas VI SD Ashfiya terdapat sebanyak 180 kasus kesalahan penggunaan ejaan. Kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 67 kasus kesalahan. Dalam pemakaian huruf kapital kesalahan pemakaian huruf kapital di tengah kalimat merupakan yang terbanyak jika dibandingkan yang lainnya. Kesalahan penulisan kata depan sebanyak 15 kasus dengan kesalahan penulisan kata depan di terbanyak dibandingkan dengan kata depan ke. Sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 98 kasus dengan kesalahan pemakaian tanda baca koma

terbanyak dibandingkan yang lainnya. Dari keseluruhan penelitian, kesalahan pemakaian tanda baca merupakan kesalahan ejaan yang paling banyak dibandingkan dengan kesalahan pemakaian huruf kapital dan penulisan kata depan. Adapun Kesalahan sintaksis dalam penelitian narasi murid kelas VI SD Ashfiya ditemukan sebanyak 85 kasus kesalahan. Adapun kesalahan frasa sebanyak 37 kasus dengan kesalahan pengaruh bahasa daerah merupakan kesalahan frasa yang terbanyak. Sedangkan kesalahan struktur kalimat sebanyak 48 kasus dengan kalimat buntung merupakan kesalahan struktur kalimat yang terbanyak. Dari hasil keseluruhan penelitian dapat disimpulkan bahwa kesalahan struktur kalimat lebih banyak dibandingkan kesalahan frasa.

Setelah mengetahui tingkat kesalahan ejaan dan kesalahan sintaksis pada narasi murid kelas VI SD Ashfiya, maka penulis memberikan beberapa saran berikut ini.

1. Pengajar hendaknya mencari metode pembelajaran baru sehingga dapat mempermudah murid untuk mempelajari ejaan bahasa Indonesia dan menuliskan kalimat efektif.
2. Dengan mengetahui letak kesalahan ejaan dan sintaksis, pengajar dapat memberikan pengetahuan tentang bentuk kesalahan ejaan dan sintaksis pada karangan sehingga murid dapat lebih mengerti informasi dan pengetahuan penggunaan ejaan dan penulisan kalimat efektif.
3. Pemahaman murid tentang ejaan bahasa Indonesia dan penulisan kalimat efektif masih kurang. Oleh karena itu, pengajar diharapkan memberikan lebih sering latihan mengarang dengan memperhatikan aspek-aspek kesalahan ejaan dan sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ayudia, Suryanto, E. & Waluyo, B. (2016). *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP*. Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/53972-ID-analisis-kesalahan-penggunaan-bahasa-ind.pdf> (diakses 2 November 2018).
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fransiska, M. & Listiyarini, I. (2017). *Analisis Kemampuan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Narasi Murid Kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang*. (Online). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>. (diakses 3 November 2018).
- Grace, M. (2012). *Prosedur Penelitian Kualitatif*. (Online). http://repository.upi.edu/9011/4/s_pls_054928_chapter3.pdf (diakses 22 Agustus 2019).
- Gumelar, A. (2014). *Definisi Sintaksis, Parafrase, dan Klausa*. (Online). <http://agungmetalumelmar.blogspot.com/2014/07/definisi-sintaksis-frasafrase-klausa.html> (diakses 20 Agustus 2019).
- Gunawan, H. I. & Renawati, S. (2017). *Kesalahan Ejaan pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang*. Eduka Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis. (Online). [file:///C:/Users/Administrator/Downloads/810-1407-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Administrator/Downloads/810-1407-1-SM%20(1).pdf) (diakses 2 November 2018).
- Iryana, R. K. (2014). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. (Online). <file:///C:/Users/User/Documents/koreksian%20skirpsi/Teknik%20Pengumpulan%20Data%20Metode%20Kualitatif.pdf> (diakses 21 Agustus 2019).
- Jabar, C. S. A. (2015). *Konsep Human Instrument*. (Online). <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132243758/penelitian/konsep+human+instrument.pdf> (diakses 20 Agustus 2019).
- Keraf, G. (2003). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kohar, W. (2017). *Analisis Kesalahan Karya Ilmiah Mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar*. Jurnal Pena. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/249246-analisis-kesalahan-kalimat-karya-ilmiah-b80c324c.pdf> (diakses 2 November 2018).
- Natalia, E & Lubis, F. (2016). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/53442-ID-analisis-kesalahan-berbahasa-tataran-sin.pdf> (diakses 2 November 2018).
- Perlinda, B. & Lubis, M. (2016). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis pada Pidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tiganderket*. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/217471-analisis-kesalahan-berbahasa-dalam->

- tatar.pdf. (diakses 1 November 2018).
- Purwandari, H. S., Setiawan, B. & Saddhono, K. (2014). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Dinas Kantor Kepala Desa Jladri. Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya.* (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/54218-ID-analisis-kesalahan-berbahasa-indonesia-p.pdf> (diakses 1 November 2018).
- Pusat Bahasa. (2000). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.* (Online). http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/pedoman_umum-ejaan_yang_disempurnakan.pdf (diakses 3 November 2018).
- Putrayasa, I. B. (2006). *Tata Kalimat Bahasa Indonesia.* Bandung: PT Refika Aditama.
- _____. (2007). *Analisis Kalimat Fungsi, Kategori dan Peran.* Bandung : PT Refika Aditama.
- Roffi, A. (2014). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Surat Resmi pada Bidang Sintaksis Siswa Kelas VIII MTs N Lubuk Buaya Kota Padang.* (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/81144-ID-analisis-kesalahan-berbahasa-indonesia-d.pdf> (diakses 3 November 2018).
- Setiawan, D. A. (2016). *Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang Berbahasa Ibu Madura.* (Online). <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/4047> (diakses pada 3 November 2018).
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia.* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Supriyani, Reni & Rahmadani, I. (2012). *Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa.* (Online). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/viewFile/5204/4634> (diakses 22 Agustus 2019).
- Susanti, R. (2014). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kota Klaten.* Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta. (Online). <http://www.poltekindonusa.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/Vol1-1-2014-ANALISIS-KESALAHAN-BERBAHASA-PADA-PENULISAN-Ratna-Susanti.pdf> (diakses 3 November 2018).
- Tarigan, H. G. & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Untung, A. (2018). *Pengertian Sintaksis Menurut Para Ahli.* (Online). <https://www.ariesrutung.com/2018/04/pengertian-sintaksis-menurut-para-ahli.html> (diakses 20 Agustus 2019).